Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Volume. 3, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN : 3046-8132; dan p-ISSN : 3046-868X; Hal. 47-61
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v3i4.2727
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Analisis *Digital Financial Literacy*, Intensitas Penggunaan *Digital Payment*, dan *Financial Behavior* Generasi Z di Kota Padang

Analysis of Digital Financial Literacy, Frequency of Digital Payment Use, and Financial Behavior Among Generation Z in Padang

Laila Syahriani[1], Endrawati[2*], Dissa Elvaretta[3]
[1-3]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: endrawati@pnp.ac.id*

Abstract. *The evolution of digital payments has transformed how Generation Z conducts transactions and manages their daily finances. Consequently, digital financial literacy and financial behavior have become critical areas for study, particularly as the use of digital payment services continues to rise. This research aims to analyze digital financial literacy, the intensity of digital payment usage, and financial behavior among Generation Z in the city of Padang. A quantitative, descriptive approach was employed. Data were collected via an online questionnaire from 244 respondents, aged 17–29, who reside in Padang and utilize digital payment services. Participants were selected using purposive sampling, and the data were analyzed through descriptive statistics. The findings indicate that the average score for digital financial literacy knowledge is 15.049 (out of a maximum of 20), while the average score for digital financial literacy attitude is 10.832 (out of a maximum of 15). The intensity of digital payment usage yielded an average score of 35.754 (out of a maximum of 50), and financial behavior reached an average score of 28.783 (out of a maximum of 40). These results provide insight into the knowledge and attitudes of Generation Z regarding digital financial services, the frequency with which they use digital payments, and their habits in managing personal finances. This research is intended to serve as a reference for developing digital financial education initiatives that not only enhance understanding of financial services but also encourage more planned and responsible financial management.*

Keywords*: Digital Financial Literacy; Digital Payment; Financial Behavior; Financial Management; Generation Z.*

Abstrak. Perkembangan pembayaran digital telah mengubah cara Generasi Z melakukan transaksi dan mengelola keuangan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan *digital financial literacy* dan *financial behavior* sebagai aspek penting untuk dikaji, terutama seiring meningkatnya penggunaan layanan *digital payment*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* pada Generasi Z di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 244 responden berusia 17–29 tahun yang berdomisili di Kota Padang dan menggunakan layanan *digital payment*. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, sedangkan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *digital financial literacy knowledge* mencapai 15,049 dari skor maksimum 20, sementara *digital financial literacy attitude* memperoleh rata-rata 10,832 dari maksimum 15. Intensitas penggunaan *digital payment* memiliki rata-rata skor 35,754 dari maksimum 50, sedangkan *financial behavior* mencapai 28,783 dari maksimum 40. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan sikap Generasi Z dalam menggunakan layanan keuangan *digital*, intensitas pemanfaatan pembayaran digital, serta kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi keuangan digital yang tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap layanan keuangan, tetapi juga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Digital Financial Literacy*; *Financial Behavior*; Generasi Z; Pembayaran Digital; Pengelolaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Pembayaran yang sebelumnya banyak dilakukan secara tunai kini semakin bergeser ke layanan digital, seperti dompet elektronik (*e-wallet*), *mobile*

Naskah Masuk: 02 September 2026; Revisi: 07 Oktober 2026; Diterima: 04 November 2026; Terbit: 09 November 2026

banking, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Perubahan ini memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan praktis. Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa transaksi pembayaran digital di Indonesia mencapai 34,5 miliar transaksi pada tahun 2024, meningkat sebesar 36,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, volume transaksi QRIS tumbuh sebesar 175,2%. Di Sumatera Barat, Bank Indonesia (2025) mencatat 930.236 pengguna QRIS dan 624.737 merchant, dengan jumlah transaksi mencapai 26,3 juta dan nilai transaksi sebesar Rp3,15 triliun hingga Juni 2025. Perkembangan tersebut menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Generasi Z merupakan salah satu kelompok yang relevan untuk dikaji dalam perkembangan tersebut. Kedekatan generasi ini dengan teknologi digital membuat layanan pembayaran digital menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, termasuk ketika berbelanja, membayar tagihan, dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya (Taufiqurrahman & Fisabilillah, 2026). Namun, kemudahan bertransaksi tidak selalu sejalan dengan kemampuan memahami layanan keuangan digital dan mengelola keuangan secara bijak. Penggunaan pembayaran digital yang semakin intensif perlu dilihat bersama dengan pemahaman pengguna mengenai risiko, keamanan, dan karakteristik layanan keuangan digital, serta kebiasaan mereka dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan menabung.

Salah satu aspek yang penting dalam konteks tersebut adalah *digital financial literacy*. OECD/INFE (2024) menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam penggunaan layanan keuangan digital secara tepat dan aman. Lyons dan Kass-Hanna (2021) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan konsep yang menggabungkan literasi keuangan dengan kemampuan digital yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, literasi ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang produk keuangan digital, tetapi juga pemahaman terhadap risiko, keamanan, serta hak dan kewajiban pengguna. Sikap dan keyakinan individu dalam menggunakan layanan tersebut juga menjadi bagian yang relevan untuk diperhatikan. Oleh karena itu, analisis *digital financial literacy* dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan Generasi Z dalam menghadapi semakin beragamnya layanan keuangan digital.

Selain literasi keuangan digital, intensitas penggunaan *digital payment* juga menjadi aspek penting dalam memahami perubahan pola transaksi Generasi Z. Intensitas penggunaan dapat menggambarkan seberapa sering dan konsisten seseorang menggunakan pembayaran digital, seberapa beragam layanan yang dimanfaatkan, serta seberapa besar ketergantungannya

terhadap metode pembayaran tersebut. Penggunaan yang intensif menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi pengguna, tetapi frekuensi penggunaan saja belum cukup untuk menggambarkan kualitas pengelolaan keuangannya (Wafa, 2025). Karena itu, intensitas penggunaan *digital payment* perlu dikaji secara tersendiri agar pola pemanfaatan layanan tersebut dapat dipahami dengan lebih baik.

Aspek berikutnya adalah *financial behavior*, yaitu perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangannya. Perilaku ini dapat tercermin melalui kemampuan mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan dan anggaran, membangun kebiasaan menabung, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang. Potrich et al. (2016) menjelaskan bahwa perilaku keuangan antara lain tercermin dalam pengelolaan pengeluaran, penyusunan anggaran, penetapan tujuan keuangan, dan kebiasaan menabung. She et al. (2022) mengkaji perilaku keuangan dalam konteks pengelolaan sumber daya keuangan dan kesejahteraan finansial, sedangkan Renaldo et al. (2020) membahas perilaku keuangan Generasi Z dalam kaitannya dengan kesejahteraan keuangan. Kajian tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam memahami bagaimana individu mengelola uang dan memenuhi kebutuhan finansialnya.

Penelitian terdahulu telah membahas literasi keuangan digital, penggunaan pembayaran digital, dan perilaku keuangan dari berbagai sudut pandang. Febrianty et al. (2024), misalnya, mengkaji literasi keuangan digital dan perilaku pengeluaran serta menabung. Sementara itu, Candera et al. (2026) membahas literasi keuangan digital melalui aspek *knowledge* dan *attitude* dalam konteks pengambilan keputusan keuangan digital. Pada aspek pembayaran digital, Pagini dan Liliyan (2026) mengkaji intensitas penggunaan QRIS dan preferensi pembayaran digital Generasi Z, sedangkan Wardhani et al. (2025) membahas intensitas penggunaan pembayaran digital dalam kaitannya dengan kepuasan pelanggan. Perbedaan fokus tersebut memperlihatkan bahwa ketiga aspek ini dapat dikaji melalui beragam konteks dan indikator. Meskipun demikian, gambaran mengenai literasi keuangan digital, intensitas penggunaan pembayaran digital, dan perilaku keuangan secara bersamaan pada Generasi Z di Kota Padang masih perlu diperjelas.

Konteks Kota Padang menjadi relevan karena perkembangan pembayaran digital di Sumatera Barat menunjukkan bahwa layanan tersebut telah dimanfaatkan secara luas dalam aktivitas transaksi. Namun, data perkembangan transaksi pada tingkat regional belum secara langsung menggambarkan pengetahuan dan sikap pengguna, pola intensitas penggunaan pembayaran digital, maupun kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan ketiga aspek tersebut pada Generasi Z

yang berdomisili di Kota Padang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai kondisi literasi keuangan digital, pemanfaatan pembayaran digital, dan perilaku keuangan pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* pada Generasi Z di Kota Padang. *Digital financial literacy* dikaji melalui aspek *knowledge* dan *attitude*, intensitas penggunaan *digital payment* ditinjau dari frekuensi, kontinuitas, keragaman, proporsi transaksi digital, dan ketergantungan penggunaan, sedangkan *financial behavior* dianalisis melalui Pengaruh pengendalian pengeluaran, perencanaan dan penganggaran keuangan, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan edukasi keuangan digital dan upaya mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana pada Generasi Z.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Digital Financial Literacy

Digital financial literacy merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan digital secara tepat dan aman (OECD/INFE, 2024; Nurfadhilah et al., 2025). Lyons dan Kass-Hanna (2021) menjelaskan bahwa konsep ini menggabungkan literasi keuangan dan *digital financial literacy* sedangkan Febrianty et al. (2024) mengaitkannya dengan perilaku pengeluaran dan menabung. Candera et al. (2026) mengkaji *digital financial literacy* melalui aspek *knowledge* dan *attitude* serta menemukan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan *digital*. Dalam penelitian ini, *digital financial literacy* diukur melalui aspek *knowledge*, yaitu pemahaman mengenai layanan, risiko, keamanan, serta hak dan kewajiban pengguna, dan *attitude*, yaitu sikap serta keyakinan individu dalam menggunakan layanan keuangan *digital.*

Intensitas Penggunaan *Digital Payment*

Intensitas penggunaan *digital payment* merupakan tingkat penggunaan layanan pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Nyakurukwa et al. (2026) menjelaskan intensitas penggunaan berdasarkan frekuensi penggunaan metode pembayaran digital, sedangkan Pagini dan Liliyan (2026) serta Setyawati & Sarwono (2026) mengaitkannya dengan frekuensi, ketergantungan, dan variasi penggunaan. Wardhani et al. (2025) juga mengkaji intensitas penggunaan *digital payment* serta kaitannya dengan kepuasan pelanggan. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan *digital payment* diukur melalui lima indikator, yaitu frekuensi penggunaan, kontinuitas penggunaan, keragaman penggunaan, proporsi

transaksi digital, dan ketergantungan penggunaan, yang menggambarkan pola pemanfaatan pembayaran digital oleh Generasi Z dalam transaksi keuangan sehari-hari.

Financial Behavior

Financial behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan, seperti mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, dan merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang (Adelia & Manik, 2026). Potrich et al. (2016) menjelaskan bahwa *financial behavior* tercermin dalam penerapan pengetahuan keuangan melalui pengelolaan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan kebiasaan menabung. She et al. (2022) mengaitkan *financial behavior* dengan pengelolaan sumber daya keuangan, sedangkan Renaldo et al. (2020) membahas *financial behavior* dalam penggunaan uang, pembayaran tagihan, perencanaan keuangan, dan tabungan. Dalam penelitian ini, *financial behavior* diukur melalui empat indikator, yaitu pengendalian pengeluaran, perencanaan dan penganggaran keuangan, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* telah berkembang seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami perilaku individu di lingkungan keuangan digital. Literatur terdahulu membahas *digital financial literacy* dari sisi pengetahuan dan sikap pengguna, intensitas penggunaan *digital payment* dari sisi pola pemanfaatan layanan, serta perilaku keuangan dari sisi pengelolaan sumber daya keuangan.

Pada aspek *digital financial literacy*, Lyons dan Kass-Hanna (2021) membahas pendekatan metodologis untuk mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan digital. Kajian tersebut menempatkan *digital payment* sebagai konsep yang mengintegrasikan pemahaman keuangan dengan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teknologi digital. Selanjutnya, Febrianty et al. (2024) mengkaji literasi keuangan digital dalam konteks perilaku pengeluaran dan menabung dengan memperhatikan isu gender pada generasi milenial. Sementara itu, Candera et al. (2026) membahas aspek *knowledge* dan *attitude* dalam *digital payment* serta kaitannya dengan pengambilan keputusan keuangan *digita*l pada Generasi Z. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa *digital payment* dapat ditelaah melalui aspek konseptual, karakteristik pengguna, dan penerapannya dalam aktivitas keuangan.

Pada aspek intensitas penggunaan *digital payment*, penelitian terdahulu menyoroti pola penggunaan layanan *digital payment* dan konteks yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Nyakurukwa et al. (2026) mengkaji heterogenitas intensitas penggunaan keuangan *digital*

berdasarkan kelompok pengguna. Pagini dan Liliyan (2026) meneliti aksesibilitas dan intensitas penggunaan QRIS dalam kaitannya dengan preferensi *digital payment* Generasi Z di Surakarta. Adapun Wardhani et al. (2025) membahas intensitas penggunaan *digital payment* dalam konteks kepuasan pelanggan dan pendapatan UMKM. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *digital payment* dapat dikaji melalui karakteristik penggunaan dan konteks aktivitas ekonomi yang berbeda. Namun, hasil dari konteks tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menggambarkan pola penggunaan *digital payment* pada Generasi Z di Kota Padang.

Sementara itu, penelitian mengenai *financial behavior* berfokus pada bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Potrich et al. (2016) membahas pengembangan model literasi keuangan untuk mahasiswa universitas dengan memperhatikan aspek pengelolaan keuangan. She et al. (2022) mengkaji peran *financial behavior* dalam hubungan antara keyakinan psikologis dan kesejahteraan finansial pada pekerja dewasa. Renaldo et al. (2020) juga membahas *financial behavior* Generasi Z dalam konteks kesejahteraan finansial. Literatur tersebut memberikan landasan untuk memahami *financial behavior* melalui kebiasaan mengendalikan pengeluaran, merencanakan keuangan, dan menabung. Meskipun demikian, karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda perlu diperhatikan ketika hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menjelaskan kondisi Generasi Z di Kota Padang.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian terdahulu telah memberikan pemahaman mengenai *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* dari berbagai perspektif. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus, karakteristik responden, dan konteks yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi untuk memberikan gambaran empiris mengenai ketiga aspek tersebut secara bersamaan pada Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang. Berbeda dari penelitian yang berfokus pada hubungan antarvariabel atau konsekuensi tertentu dari penggunaan layanan keuangan digital, penelitian ini menitikberatkan analisis pada karakteristik dan kondisi masing-masing variabel. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai *digital financial literacy*, pola penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* Generasi Z dalam konteks lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* pada Generasi Z di Kota Padang. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan

karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang dan menggunakan layanan *digital payment*, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian tidak diketahui secara pasti. Responden yang dilibatkan berusia 17–29 tahun, berdomisili di Kota Padang, pernah menggunakan layanan *digital payment.* memanfaatkannya dalam aktivitas transaksi, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan 244 responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Kuesioner terdiri atas pertanyaan mengenai karakteristik responden dan pernyataan untuk mengukur ketiga variabel penelitian. *Digital financial literacy* diukur melalui aspek *knowledge* dan *attitude*. Aspek *knowledge* mencakup pemahaman mengenai layanan keuangan digital, fungsi dan risiko, keamanan, serta hak dan kewajiban pengguna. Pengukurannya menggunakan 20 pertanyaan objektif dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sementara itu, aspek *attitude* diukur melalui tiga pernyataan mengenai kepercayaan diri dalam mengelola keuangan digital, pengambilan keputusan keuangan melalui teknologi finansial, serta kemampuan menggunakan layanan keuangan digital secara mandiri.

Intensitas penggunaan *digital payment* diukur melalui sembilan butir pernyataan yang mencerminkan frekuensi penggunaan, kontinuitas penggunaan, keragaman layanan, proporsi transaksi digital, dan ketergantungan terhadap *digital payment*. Adapun *financial behavior* diukur melalui delapan butir pernyataan yang mencakup pengendalian pengeluaran, perencanaan dan penganggaran keuangan, kebiasaan menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Pengukuran aspek *attitude*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada sumber-sumber yang tercantum dalam kajian pustaka.

Teknik Analisis Data

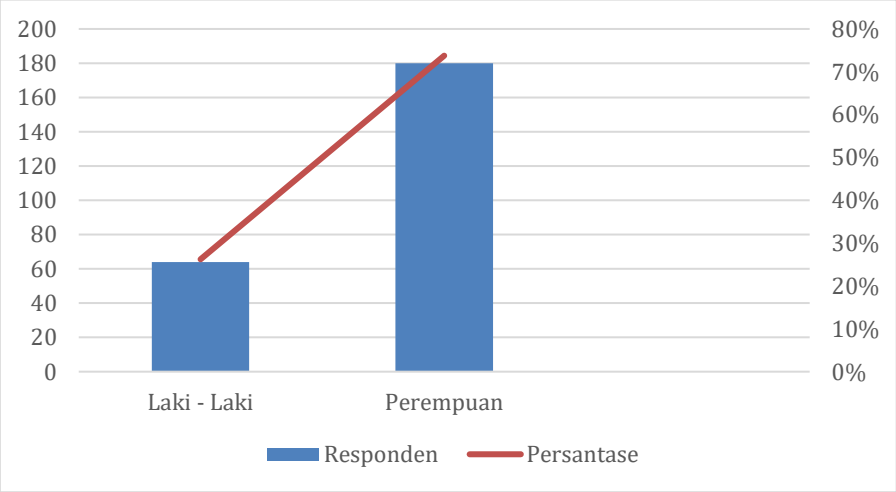
Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi skor setiap variabel penelitian. Analisis karakteristik responden disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan analisis variabel dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata skor. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* pada responden penelitian.

Skor teoretis *digital financial literacy knowledge* berada pada rentang 0–20, sedangkan *digital financial literacy attitude* berada pada rentang 3–15. Intensitas penggunaan *digital payment* memiliki rentang skor teoretis 9–45 berdasarkan sembilan butir pernyataan, sementara *financial behavior* memiliki rentang skor 8–40. Seluruh data diolah untuk menghasilkan gambaran deskriptif mengenai kondisi ketiga variabel pada Generasi Z di Kota Padang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

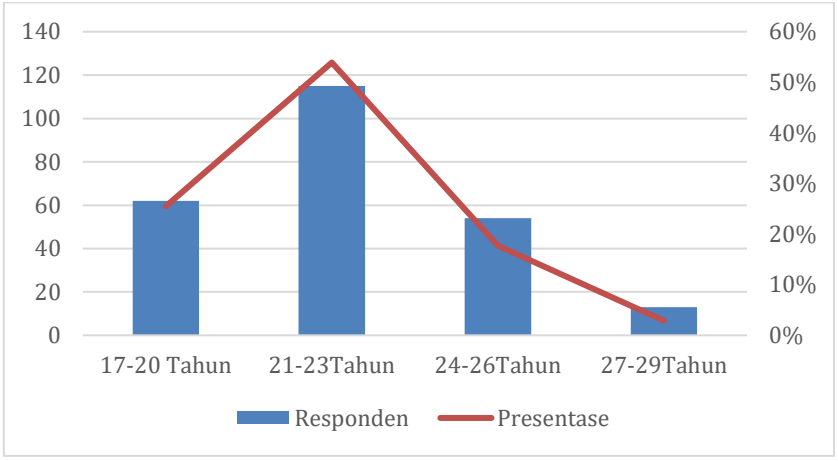
Penelitian ini melibatkan 244 responden Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang dan menggunakan layanan pembayaran digital. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang demografis serta pola penggunaan pembayaran digital pada kelompok yang diteliti. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 176 orang (72,1%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 68 orang (27,9%).



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik Berdasarkan Usia

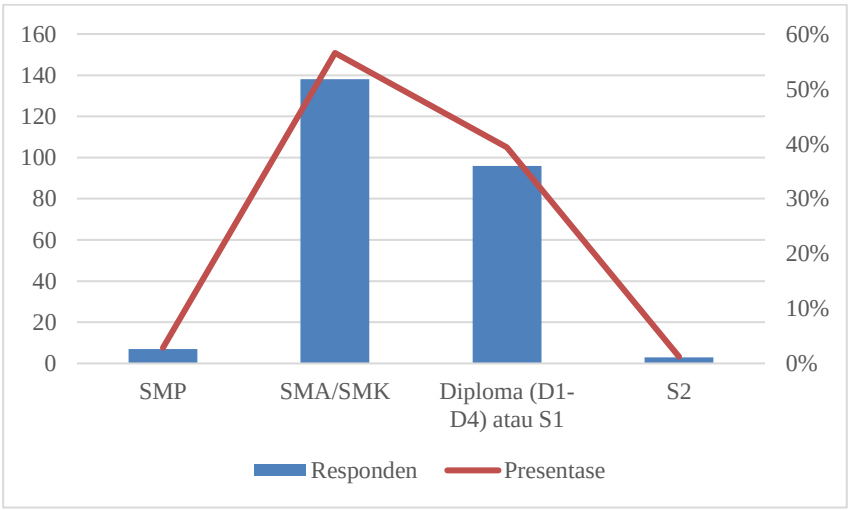
Dari segi usia, kelompok terbesar berada pada rentang 21–23 tahun, yaitu 115 orang (47,1%), diikuti kelompok usia 17–20 tahun sebanyak 62 orang (25,4%) dan usia 24–26 tahun sebanyak 54 orang (22,1%). Sementara itu, responden berusia 27–29 tahun berjumlah 13 orang (5,3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh Generasi Z pada rentang usia 21–23 tahun.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK sebanyak 138 orang (56,6%), diikuti lulusan diploma atau sarjana sebanyak 96 orang (39,3%). Berdasarkan pekerjaan, pelajar atau mahasiswa merupakan kelompok terbesar, yaitu 124 orang (50,8%). Adapun kelompok pendapatan atau uang saku terbanyak berada pada kisaran Rp500.000–Rp1.000.000 per bulan, yaitu 63 orang (25,8%), diikuti kelompok dengan pendapatan atau uang saku lebih dari Rp3.000.000 sebanyak 59 orang (24,2%).

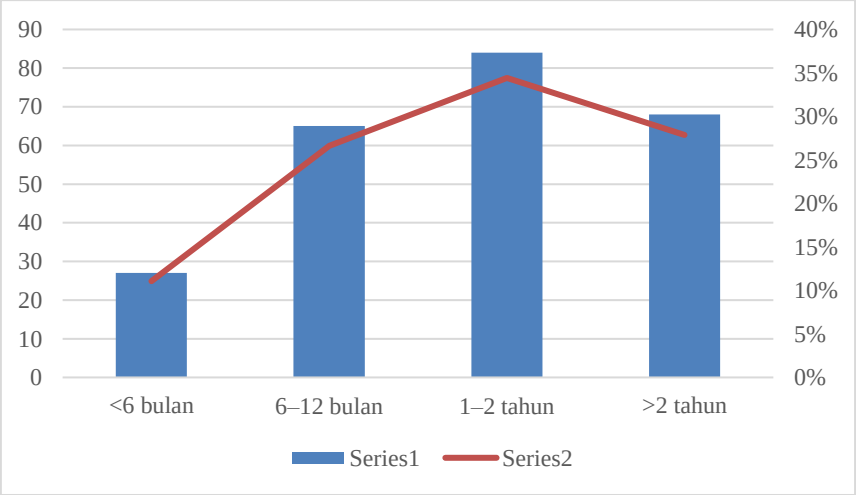


Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Karakteristik tersebut memberikan konteks penting dalam memahami hasil penelitian. Sebagian besar responden masih berada dalam kelompok usia pendidikan tinggi atau awal masa produktif, dengan latar belakang pekerjaan dan kemampuan finansial yang beragam. Kondisi ini menjadikan literasi keuangan digital, penggunaan pembayaran digital, dan perilaku keuangan sebagai aspek yang relevan untuk dikaji. Namun, karena sampel didominasi oleh kelompok tertentu, hasil penelitian perlu dipahami berdasarkan karakteristik responden yang terlibat dan tidak langsung digeneralisasikan kepada seluruh Generasi Z di Kota Padang.

Karakteristik Berdasarkan Penggunaan *Digital Payment*

Penggunaan *digital Payment* dalam penelitian ini mencakup layanan seperti dompet elektronik (*e-wallet*) dan *mobile banking*. Berdasarkan lama penggunaan, sebanyak 84 responden (34,4%) telah menggunakan layanan pembayaran digital selama 1–2 tahun. Selanjutnya, 68 responden (27,9%) telah menggunakannya selama lebih dari dua tahun, 65 responden (26,6%) selama 6–12 bulan, dan 27 responden (11,1%) selama kurang dari enam bulan.

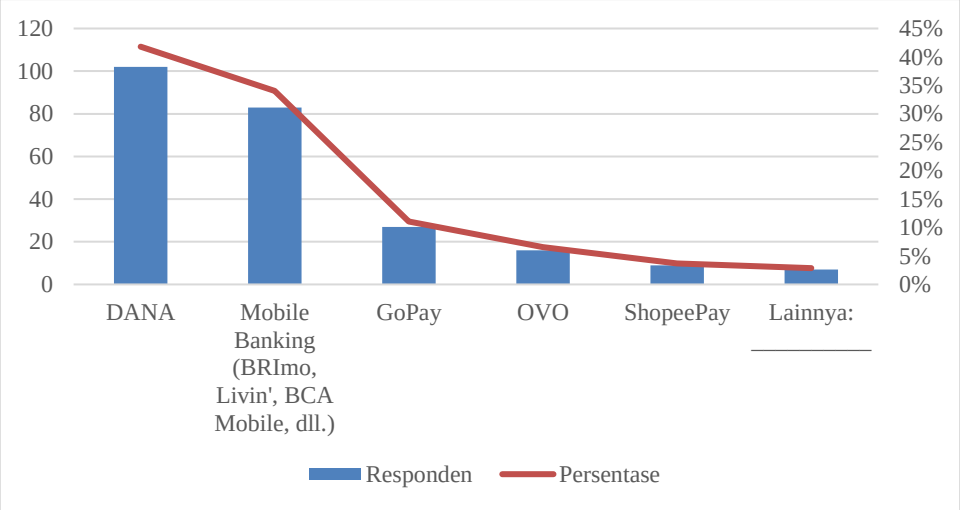


Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Pembayaran Digital.

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menggunakan *digital Payment* selama minimal satu tahun. Pengalaman ini memberikan gambaran bahwa layanan *digital Payment* bukan hanya teknologi yang baru dikenal oleh responden, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi mereka. Meskipun demikian, lamanya pengalaman menggunakan layanan tidak dengan sendirinya menunjukkan tingkat pemahaman keuangan *digital* atau kualitas perilaku keuangan penggunanya.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Layanan Yang Digunakan

Berdasarkan jenis layanan yang digunakan, DANA menjadi layanan yang paling banyak tercatat, yaitu 102 responden (41,8%), diikuti *mobile banking* sebanyak 83 responden (34,0%). Layanan OVO digunakan oleh 16 responden (6,6%), GoPay oleh 27 responden (11,1%), ShopeePay oleh 9 responden (3,7%), dan layanan lainnya oleh 7 responden (2,9%).

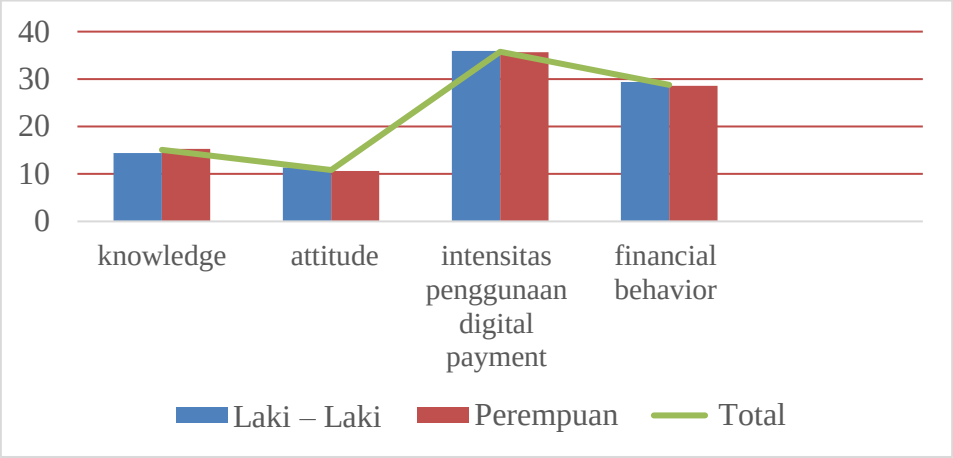


Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Layanan Pembayaran Digital yang Digunakan.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa dompet elektronik dan *mobile banking* merupakan bagian penting dari pola *digital Payment* responden. Namun, distribusi ini menggambarkan jenis layanan yang dilaporkan dalam kuesioner, bukan pangsa pasar atau tingkat penggunaan pada seluruh populasi Generasi Z di Kota Padang. Selain itu, apabila responden dapat menggunakan lebih dari satu layanan, interpretasi jumlah dan persentase perlu disesuaikan dengan ketentuan pengisian kuesioner yang sebenarnya.

Karakteristik Berdasarkan Berdasarkan Jenis Kelamin

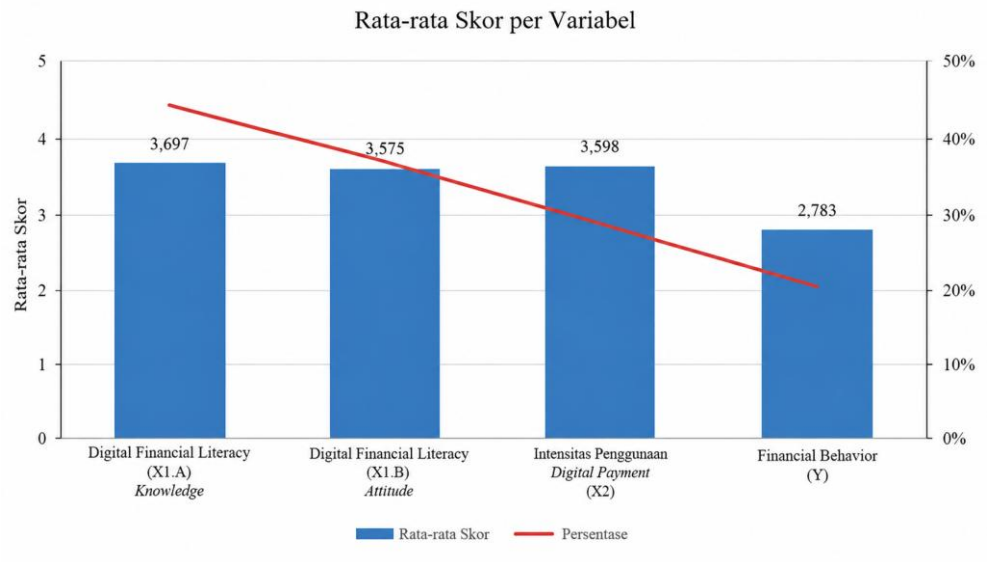
Berdasarkan jenis kelamin terdapat 244 responden yang terdiri dari 68 responden laki-laki (27,9%) dan 176 responden perempuan (72,1%). Pada variabel *digital financial literacy* aspek *knowledge* (X1.A), rata-rata laki-laki sebesar 14,412, sedangkan perempuan sebesar 15,295. Pada aspek *attitude* (X1.B), rata-rata laki-laki sebesar 11,382 dan perempuan sebesar 10,619. Sementara itu, pada variabel intensitas penggunaan *digital payment* (X2), rata-rata laki-laki sebesar 35,956 dan perempuan sebesar 35,676. Adapun pada variabel *financial behavior* (Y), rata-rata laki-laki sebesar 29,412, sedangkan perempuan sebesar 28,540, dengan rata-rata keseluruhan responden sebesar 28,783.



Gambar 6. Rata-Rata Skor Variabel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik Berdasarkan Berdasarkan Rata-Rata Skor Per Variabel,

Berdasarkan rata-rata skor per variabel *digital financial literacy* aspek *knowledge* (X1.A) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,697, sedangkan aspek *attitude* (X1.B) sebesar 3,575. Sementara itu, variabel intensitas penggunaan *digital payment* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,598. Adapun variabel *financial behavior* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,783. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek *knowledge* memiliki rata-rata skor tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sedangkan *financial behavior* memiliki rata-rata skor terendah. Secara deskriptif, hasil ini menggambarkan perbedaan rata-rata skor pada setiap variabel yang diteliti, tetapi belum menunjukkan hubungan atau pengaruh antarvariabel.



Gambar 7. Rata-Rata Skor Literasi Keuangan Digital, Intensitas Penggunaan Pembayaran Digital, dan Perilaku Keuangan.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai tiga aspek yang relevan dalam kehidupan keuangan Generasi Z di Kota Padang. Pertama, *digital financial literacy* menunjukkan skor rata-rata yang dapat ditinjau melalui aspek *knowledge* dan *attitude*. Kedua, intensitas penggunaan *digital payment* menggambarkan pola pemanfaatan layanan *digital payment* dalam transaksi sehari-hari. Ketiga, *financial behavior* memberikan gambaran mengenai kebiasaan responden dalam mengelola pengeluaran, merencanakan keuangan, menabung, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang.

Ketiga aspek tersebut perlu dipahami sesuai dengan karakteristik pengukurannya masing-masing. Pengetahuan mengenai layanan keuangan digital berbeda dari intensitas penggunaannya, sedangkan perilaku keuangan berkaitan dengan kebiasaan pengelolaan sumber daya finansial. Analisis deskriptif terhadap ketiganya membantu menyajikan gambaran awal mengenai kondisi responden tanpa menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat.

Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi keuangan digital bagi Generasi Z. Program edukasi dapat mencakup pemahaman mengenai keamanan transaksi, pengenalan risiko layanan keuangan digital, pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pembentukan kebiasaan menabung. Dengan pendekatan tersebut, pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat ditempatkan dalam konteks pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Artikel ini mengkaji *digital financial literacy*, intensitas penggunaan *digital payment*, dan *financial behavior* pada Generasi Z di Kota Padang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif-asosiatif. *Digital financial literacy* mencakup aspek *knowledge* dan *attitude* dalam memahami serta menyikapi layanan keuangan digital. Intensitas penggunaan *digital payment* menggambarkan tingkat penggunaan pembayaran digital berdasarkan frekuensi, keberlanjutan, keragaman layanan, proporsi transaksi digital, dan ketergantungan penggunaannya. Sementara itu, *financial behavior* mencakup perilaku pengelolaan pengeluaran, perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Ketiga variabel tersebut dikaji dengan berlandaskan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menjelaskan perilaku individu melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 244 responden Generasi Z berusia 17–29 tahun yang berdomisili di Kota Padang dan menggunakan layanan *digital payment*, seperti *e-wallet, mobile banking,* dan QRIS. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan

metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai literasi keuangan digital dan intensitas penggunaan pembayaran digital dalam konteks perilaku keuangan Generasi Z, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan edukasi keuangan digital.

REFERENSI

Adelia, K., & Manik, R. E. S. (2026). Implementasi good money habit pada mahasiswa KIP Kuliah Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *4*(2). https://doi.org/10.55606/mri.v4i2.8964

Adelia, K., & Manik, R. E. S. (2026). Implementasi good money habit pada mahasiswa KIP Kuliah Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *4*(2). https://doi.org/10.55606/mri.v4i2.8964

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Bank Indonesia. (2024). *Laporan kebijakan moneter: Triwulan IV 2024*. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2025). *Pekan QRIS Nasional 2025: Momentum digitalisasi untuk Sumatera Barat*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.

Candera, M., Safitri, E., Saputra, R. Z. M. F., & Kasuwara, C. (2026). Pengetahuan untuk bertindak: Bagaimana literasi keuangan digital membentuk keputusan investasi Generasi Z melalui fintech. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 16*(2), 345–369. https://doi.org/10.22219/jrak.v16i2.42776

Febrianty, Yuliansyah, Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2024). Isu gender dalam literasi keuangan digital dan perilaku keuangan di kalangan generasi milenial. *Jurnal Economia*, *20*(1), 79–94. https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.56529

Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring "digital" financial literacy. *Financial Planning Review*.

Nurfadhilah, D., Aisyah, I., & Sartika, S. H. (2025). *E-wallet* di kalangan mahasiswa: Apakah literasi keuangan digital dan persepsi keamanan menjadi faktor penentu. *JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)*, *3*(2). https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i2.2599

Nyakurukwa, K., Seetharam, Y., & Chipeta, C. (2026). Trajektori heterogen dalam intensitas penggunaan keuangan digital: Bukti dari Belanda. *Journal of Economic Studies, 29*(1), 2650891. https://doi.org/10.1080/15140326.2026.2650891

OECD. (2024). *OECD/INFE survey instrument to measure digital financial literacy*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/548de821-en

Pagini, A. E., & Liliyan, A. (2026). Pengaruh aksesibilitas dan intensitas QRIS terhadap preferensi pembayaran digital Generasi Z di Surakarta. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 6*(1), 102–114. https://doi.org/10.60036/jbm.975

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review, 39*(3), 356–376. https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Renaldo, N., Sudarno, S., & Hutahuruk, M. B. (2020). Peningkatan kesejahteraan finansial Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 22*(2), 142–151. https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-15

She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Nia, H. S. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: The mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics, 49*(2), 190–209. https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2021-0389

Taufiqurrahman, F., & Fisabilillah, L. W. P. (2026). Analisis perilaku konsumsi Generasi Z terhadap keputusan menggunakan QRIS. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi (JREA), 4*(2). https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i2.4053

Wafa, N. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* terhadap *financial behavior* mahasiswa di Kota Tasikmalaya. *Master Manajemen, 3*(3). https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.978

Wardhani, S. L., Kusuma, M. W., & Winarno, W. W. (2025). Transformasi keuangan digital dan dampak intensitas penggunaan pembayaran digital terhadap pendapatan UMKM Yogyakarta melalui kepuasan pelanggan. *JEB, 19*(3), 242–254.